



Analisis Ironi dan Humor dalam Konten YouTube "Lapor Pak!" Berdasarkan Perspektif Tindak Tutur

Nurul Iqlimah Faradiba^{1*}, Abd. Rahman Rahim², Wahyu Ningsih³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

niqlimahfaradiba@gmail.com^{1*}, abrarunismuh65@gmail.com², wahyuningsih@unismuh.ac.id³

Korespondensi penulis : niqlimahfaradiba@gmail.com*

Abstrack. Overall, the primary aim of this study is to explain the types of irony and humor found in the YouTube content *Lapor Pak!* using the perspective of speech act theory. Specifically, the research seeks to identify the types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts that form ironic and humorous utterances. This study also aims to contribute to the understanding of pragmatics, particularly within the context of digital communication. This research employs a qualitative approach using descriptive methods. The data source consists of utterance transcripts from several episodes of *Lapor Pak!* as aired on the Trans7 YouTube channel. Data collection techniques include observation, documentation, and noting utterances that contain elements of humor and irony. The collected data is then analyzed based on speech act theory to determine how irony and humor are constructed in the conversation. The results show that out of 20 utterances analyzed, 19 contained humorous elements and 5 contained irony, with some utterances featuring both simultaneously. The most dominant types found were verbal humor and verbal irony. From the perspective of speech acts, expressive acts were the most frequently used to construct both irony and humor, followed by representative and directive acts. This study concludes that the utterances in *Lapor Pak!* often use humor as a medium to convey messages through an expressive approach. Humor is not only intended to entertain but also functions as a subtle means of delivering social criticism, making the message more acceptable to the audience. Thus, this study highlights that speech acts in digital contexts like YouTube can serve as both effective and entertaining forms of communication.

Keywords: Discourse Analysis, Humor, Irony, Pragmatics, Speech Acts.

Abstrak. Secara keseluruhan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis ironi dan humor yang terdapat dalam konten YouTube *Lapor Pak!* dengan menggunakan perspektif teori tindak tutur. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang membentuk tuturan-tuturan yang bersifat ironis dan humoris. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi digital yang semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berasal dari transkrip tuturan dalam beberapa episode acara *Lapor Pak!* yang ditayangkan di kanal YouTube Trans7. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan tuturan yang mengandung unsur humor dan ironi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur untuk mengetahui bagaimana ironi dan humor dibentuk dalam konteks percakapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 data tuturan yang dianalisis, terdapat 19 tuturan yang mengandung unsur humor dan 5 tuturan yang mengandung unsur ironi, dengan beberapa di antaranya mengandung keduanya secara bersamaan. Jenis humor dan ironi yang paling dominan ditemukan adalah humor verbal dan ironi verbal. Dalam konteks tindak tutur, ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis yang paling banyak digunakan dalam membentuk ironi dan humor. Hal ini diikuti oleh tindak tutur representatif dan direktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tuturan-tuturan dalam acara *Lapor Pak!* lebih banyak memanfaatkan humor sebagai media penyampaian pesan dengan pendekatan ekspresif. Selain bertujuan untuk menghibur penonton, humor juga digunakan sebagai sarana penyampaian kritik sosial secara halus, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam konteks digital seperti YouTube dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif sekaligus menghibur.

Kata kunci: Analisis Wacana, Humor, Ironi, Pragmatik, Tindak Tutur.

1. LATAR BELAKANG

Era digital yang berkembang pesat ini, platform berbagi video seperti *YouTube* telah menjadi media utama untuk menyebarkan berbagai jenis konten, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Penggunaan ironi dan humor dalam konten *YouTube* untuk menarik audiens adalah salah satu fenomena yang menarik. Ironi dan humor tidak hanya digunakan untuk menghibur orang, tetapi mereka juga dapat menyampaikan pesan yang lebih mendalam, mendorong pemikiran, atau bahkan mengkritik keadaan sosial saat ini.

Ironi merupakan salah satu bentuk majas atau gaya bahasa yang sering digunakan dalam konten di sosial media untuk menyampaikan kritik terkait isu-isu sosial yang terjadi di negara saat ini, humor pula bukan termasuk gaya bahasa tetapi bisa memasukkan majas didalamnya. Humor lebih condong ke arah teknik penyampaian yang menimbulkan efek komunikasi dan humor termasuk dalam kajian bahasa linguistik terkait menciptakan efek humor dalam berkomunikasi.

Pada konteks penggunaan ironi dan humor dalam konten *YouTube*, kreator memanfaatkan penggunaan ironi dan humor tersebut untuk menyampaikan pesan secara ekspresif dan bebas yang dapat meningkatkan *engagement* dan retensi penonton, membentuk identitas atau personal branding, menyampaikan kritik sosial secara halus, serta membuat topik berat menjadi ringan dan menghibur.

Penelitian mengenai ironi ataupun humor telah banyak dilakukan dalam perspektif gaya bahasa atau kajian stilistika dalam konten *YouTube* maupun di media sosial lainnya. Sayangnya penelitian mengenai ironi dan humor dalam perspektif tindak tutur belum banyak ditemui sehingga menarik untuk diteliti karena penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam terkait penggunaan ironi dan humor yang sering digunakan dalam acara komedi. Penelitian ini juga memiliki potensi besar meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya mengenai pemahaman pragmatik tindak tutur, penggunaan ironi dan humor, kosakata dan idiom, serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Salah satu fenomena tentang penggunaan ironi dan humor dapat kita lihat pada salah satu konten *YouTube* Lapor Pak! pada episode Jirayut jadi polisi, Pasukan belajar bahasa Thailand (28/01/25), Jirayut mengatakan "Saya baru ditransfer ke sini hari ini pak, jadi bakal tugas ke sini hari ini." yang kemudian dibalas oleh Wendi Cagur "Sebentar, kamu baru ditransfer kesini, sebelumnya dimana, dibayar muncen." Perkataan Wendi Cagur tersebut merupakan humor yang menimbulkan tawa pada penonton maupun lawan mainnya, humor

dalam perkataan Wendi Cagur terdapat pada kata ‘Transfer’ yang merujuk pada pengalihan pemain sepak bola ke klub sepak bola lainnya.

Konten *YouTube* Lapor Pak! adalah salah satu program *YouTube* Trans7 yang menarik perhatian masyarakat dengan menggunakan ironi dan humor sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, maupun kehidupan sehari-hari. Pemilihan konten *YouTube* Lapor Pak! sebagai objek penelitian sangat relevan dengan konteks budaya Indonesia karena program *YouTube* Lapor Pak! terkenal dengan penggunaan ironi dan humor yang tajam saat berbicara tentang masalah masyarakat seperti korupsi, kebijakan pemerintah, dan masalah sosial. Ironi, yang memiliki arti yang berlawanan dengan apa yang disampaikan, sering kali digunakan untuk menegaskan kritik atau memberi penekanan pada ketidaksesuaian antara apa yang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi.

Analisis tindak tutur yang diperkenalkan oleh Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1969), dapat digunakan untuk menganalisis ironi dan humor dibangun dan ditafsirkan dalam konten Lapor Pak!. Tindak tutur melibatkan aspek lokusi (apa yang dikatakan), ilokusi (maksud dari ujaran), dan perlokusi (efek yang ditimbulkan pada pendengar). Ironi dan humor sering memiliki ketidaksesuaian antara lokusi dan ilokusi, yang memunculkan efek komedi bagi audiens.

2. KAJIAN TEORITIS

Pragmatik

Salah satu bidang linguistik yang berfokus pada makna konseptual yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh lawan bicara yang berfungsi sebagai pendengar atau pembaca untuk memahami maksud tuturannya disebut sebagai pragmatik. Menurut Leech, pragmatik adalah studi mengenai makna ujaran dalam konteks tertentu. Menurut Charles Morris seorang filsof pada tahun 1938 adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan tanda dengan orang yang menginterpretasikannya. Pengertian pragmatik telah mengalami banyak perkembangan (Panggalo, 2022).

Tindak Tutur

Searle (1975) sendiri menyatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang menganalisis makna bahasa dengan mengacu pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Berdasarkan pada gagasan bahwa (1) bahasa adalah alat komunikasi, dan (2) ucapan baru bermakna ketika muncul dalam tindakan komunikasi yang

sebenarnya, seperti ucapan, pertanyaan, perintah, dan permintaan (Wicaksana, 2023).

Searle (1975) dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in the philosophy of language* mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Searle, murid Austin, kemudian mengadopsi kategorisasi Austin karena batasan-batasan di antara kelima kategorisasi tersebut kurang jelas dan tumpang tindih, padahal batasan-batasan harus jelas agar orang dapat mengidentifikasi tindak ilokusi. Searle kemudian membuat klasifikasi baru dengan lima kategori juga, yaitu komisif, deklaratif, direktif, ekspresif, representative.

Ironi

Ironi memiliki makna yang berbeda dari makna sebenarnya. Salah satu contoh ironi adalah sindiran sopan yang disampaikan oleh penutur kepada rekan bicarannya. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Leech memahami prinsip ironi, yang menyatakan bahwa itu digunakan oleh seseorang untuk bertindak tidak sopan dengan mengambil sikap yang tampaknya sopan. Tarigan juga menggambarkan ironi sebagai majas yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Berolok-olok yang dimaksud ini memiliki arti negatif, bertentangan dengan tuturannya yang diucapkan dengan sopan (Heriansyah dkk., 2024). Terdapat beberapa jenis ironi secara umum yang terkait dalam kajian Bahasa dan komunikasi, yaitu ironi verbal, ironi situasional, ironi dramatis, dan ironi social.

Humor

Suprana mengatakan humor adalah suatu peristiwa atau keadaan yang bebas dari nilai. Humor adalah jenis cerita yang membuat pendengar atau pembaca tertawa karena maksudnya. Kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, kemampuan untuk membuat komedi, dan kemampuan untuk menghargai atau menanggapi komedi dikenal sebagai sikap peka terhadap humor (Warsah dkk., 2020).

Diksi konotatif, metaphor, dan plesetan kata sudah menjadi ciri khas komedian. Beberapa ciri-ciri utama humor, yaitu merupakan kejutan atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, biasanya melibatkan lelucon, cerita lucu, ataupun situasi yang mengandung tawa, humor bertujuan untuk menghibur, serta seringkali melibatkan emosi seperti kegembiraan, kejutan, atau bahkan rasa lega. Secara umum terdapat beberapa jenis humor, yaitu humor verbal, humor *slapstick*, humor sarkastik, humor satir, humor gelap (*Dark Joke*), humor absurd.

YouTube

YouTube adalah sebuah situs web yang memungkinkan orang untuk berbagi dan menonton video yang dibuat oleh berbagai sumber daya, termasuk vlog sehari-hari, latihan instruksional, hiburan, trailer film, video klip musik, materi pembelajaran, resep masakan, dan banyak lagi (Herminingsih dkk., 2022). *YouTube* adalah situs berbagi media (media *sharing*), atau jenis media sosial, di mana pengguna dapat berbagi media, termasuk gambar, audio, dan video (Hariyanto & Putera Aditya, 2022).

Konten *YouTube* Laporan Pak!

Laporan Pak! adalah sebuah program *variety show* komedi yang diproduksi oleh Trans7 dan juga ditayangkan melalui kanal *YouTube* resminya. Program ini mengusung konsep parodi kehidupan kantor polisi yang dikemas secara kocak dan *absurd*, menghadirkan situasi-situasi lucu dalam bentuk sketsa dan improvisasi.

Laporan Pak! yang dibintangi oleh Andre Taulany, Surya Insomnia, Wendy Cagur, Kiky Saputri, Hesti Purwadinata, dan Andhika Pratama, ini sering melibatkan tamu undangan yang berperan sebagai ‘tersangka’ dalam kasus komedi fiktif. Humor yang ditawarkan termasuk ironi, parodi, dan *slapstick*, yang semuanya dapat diterima oleh penonton dari berbagai demografi. Program ini menjadi salah satu program unggulan Trans7 karena popularitasnya di *YouTube* semakin meningkat berkat potongan video pendek yang ringan dan menghibur.

Laporan Pak! menyajikan jalan cerita sederhana di setiap episodenya yang menjadi dasar untuk berbagai sketsa dan komedi improvisasi. Misalnya, kasus yang sedang ‘diselidiki’ seringkali menghasilkan kisah yang tidak terduga atau *absurd*, yang memungkinkan para pemain untuk mengeksplorasi humor mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif karena sesuai untuk menggambarkan fenomena penggunaan ironi dan humor dalam konten *YouTube* secara mendalam dan kontekstual. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang muncul dalam tuturan ironi dan humor pada konten *YouTube* “Laporan Pak!”. Penelitian ini tidak berfokus pada hubungan antar variabel, tetapi lebih pada pemaparan fenomena kebahasaan yang terjadi secara alami. Data dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan dan cuplikan visual dari video konten *YouTube* "Laporan Pak!" yang mengandung unsur ironi dan humor. Sumber data utama berasal dari kanal *YouTube* resmi

Trans7 yang menayangkan program tersebut. Peneliti memilih beberapa episode yang dinilai memiliki penggunaan ironi dan humor yang mencolok untuk dianalisis. Pemilihan data disesuaikan dengan durasi dan keterbatasan waktu penelitian, dengan fokus pada konteks tuturan yang relevan terhadap teori tindak tutur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi identifikasi, pencatatan, dan dokumentasi. Peneliti secara aktif menonton video "Lapor Pak!" berulang kali untuk mengidentifikasi bagian percakapan yang mengandung unsur ironi atau humor, kemudian menuliskannya dalam bentuk transkrip lengkap beserta konteks dan respon mitra tutur. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa tangkapan layar dari momen penting dalam video serta mencatat komentar penonton sebagai data tambahan yang dapat mencerminkan efek perlokusi dari tuturan yang diamati. Analisis data dilakukan melalui pendekatan pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin dan Searle. Prosedur analisis mencakup empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data dari transkrip video, reduksi data untuk memilah tuturan yang relevan, penyajian data dalam bentuk klasifikasi antara ironi dan humor, serta penarikan kesimpulan berdasarkan analisis lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana makna tersirat dibangun dan disampaikan melalui ironi dan humor dalam konteks komedi digital.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berupa tuturan ironi dan humor dalam video *YouTube* Lapor Pak! dengan mengkaji melalui tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tabel 1. Tuturan Ironi dan Humor

Tuturan	Jenis Tuturan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
"Udah tenang aja, walaupun gak dibayar kan entar...tinggal nagihnya (menaikkan alis)"	Ironi verbal, Ironi situasional dan Humor Verbal	Akan menagih utang jika tidak membayar	Sindiran terhadap PSK; kata 'nagih' memiliki makna gandaterkait transaksi seksual. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Penonton dan lawan main tertawa
"Neng, bertiga sudah yuk"	Ironi	Ajakan untuk	Sindiran ajakan	Mendapat

Tuturan	Jenis Tuturan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
<i>(melambatkan tangan)...dagangin...bantuin abang”</i>	verbal	membantu berdagang	yang mengandung makna seksual tersirat. Termasuk tindak tutur Direktif	seruan dan tawa
<i>“Oh...iya, gua kasih tahu orang konsepnya nyamar itu biar nggak kelihatan sama orang lain, ini lu mentereng banget bertiga”</i>	Ironi verbal dan Humor Sarkastik	Menyampaikan penjelasan terkait penyamaran	Menyindir dan mengkritik penyamaran yang mencolok. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Tertawa atas sindiran
<i>“Pakai pempres enggak langsung diganti, mukanya pada ruam”</i>	Ironi verbal dan Humor verbal	Memakai pempres seharian tanpa diganti akan menyebabkan ruam	Ejekan ringan terhadap wajah Jirayut yang memerah. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Bereaksi dengan tertawa
<i>“Kamu jangan berani berani melototin ini (menunjuk pajangan kepala kerbau), nanti Ibu Mega marah”</i>	Humor verbal dan Ironi verbal	Wendi mengatakan tidak boleh melotot pada pajangan kepala kerbau	Bercanda dengan mengasosiasikan kepala kerbau dengan tokoh politik. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
<i>“Siapa ini...capung capung malam kan”</i>	Humor verbal	Menyebut sebagai capung-capung malam	Mengolok-olok pilihan penyamaran yang tidak sesuai. Termasuk tindak tutur Ekspresi	Bereaksi dengan tertawa
<i>“Maaf nih mas, kalau yang ini jatuhnya bukan tasik mas, kresek ini mah”</i>	Humor verbal	Menanggapi dugaan asal, dengan dari Tasik dan menyatakan bahwa lebih cocok disebut kresek	Menyindir penampilan yang tidak sesuai stereotip. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
<i>“Biasanya rame di sini</i>	Humor	Menyebut	Sindiran lucu	Menimbulkan

Tuturan	Jenis Tuturan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
<i>Pak, ada Bu Ayu, Bu Hesti, sama satu lagi yang tingginya sebanjir?"</i>	verbal	tinggi badan Kiki yang pendek dengan menggunakan metafora	terhadap tinggi badan Kiki. Termasuk tindak tutur Ekspresif	an tawa
<i>"Sebentar, kamu baru ditrasfer ke sini, sebelumnya di mana? Dibayar Muncen?"</i>	Humor absurd	Bertanya soal pemindahan Jirayut ke kantor	Mengespresikan rasa penasaran dengan menyamakannya dengan transfer pemain bola. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
<i>"Kayaknya polisi yang ini habis berantem, bibirnya merah banget"</i>	Humor absurd	Mengaitkan bibir merah dengan perkelahian	Memberikan komentar tentang bibir Jirayut yang merah. Termasuk tindak tutur Representatif	Menimbulkan tawa
<i>"Celananya lebar banget kayak penyanyi Spanyol"</i>	Humor absurd	Menyatakan bahwa celana Jirayut sangat lebar seperti celana Spanyol	Ejekan ringan terkait celana Jirayut yang agak terlalu Panjang dan lebar untuknya. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
<i>"Kemarin ada yang magang di tempat saya ketabrak boeing, hati-hati jangan"</i>	Humor absurd	Surya mengatakan bahwa ada orang magang di divisinya yang ketabrak pesawat Boeing sambil memperingatkan Jirayut	Surya secara tidak langsung menyuruh Jirayut untuk tidak masuk ke dalam divisinya. Termasuk tindak tutur Direktif	Menimbulkan tawa
<i>"Itu petugas yang ambil darahnya orang Yakult"</i>	Humor verbal	Menyatakan bahwa petugas berseragam merah putih adalah petugas	Bermaksud menyindir kemiripan warna seragam petugas	Menimbulkan tawa

Tuturan	Jenis Tuturan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
		yang mengambil darah berasal dari ‘orang yakult’	kesehatan tersebut dengan seragam petugas Yakult. Termasuk tindak tutur Ekspresif	
“Yah...padahal kita sudah enek banget sama dia”	Humor verbal	Menyatakan penyesalan karena Jirayut akan pergi, meski sebenarnya sudah enek/muak	Bermaksud bercanda sambil menyayangkan perpisahan yang terjadi tanpa adanya perasan negatif. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
“Kasian bapak yang baju oranye, nagis mulu bengkep”	Humor verbal	Menyampaikan rasa kasihan kepada bapak berbaju oranye yang wajahnya bengkak akibat menangis terus menerus	Reaksi atau ejekan ringan terhadap penampilan bapak berbaju oranye dan bukan simpati sungguhan. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa
“Gue bingung deh, ini makam khusus orang orang Arif semua, itu namanya arif semua”	Humor verbal	Tuturan tersebut merupakan pernyataan bahwa semua orang yang dimakamkan bernama ‘Arif’ yang merupakan plesetan kata dari ‘R.I.P’	Bermaksud menyampaikan pengamatan yang tidak masuk akal secara sengaja untuk menciptakan efek lucu. Termasuk tindak tutur Representatif	Menimbulkan tawa
“Ih...itu kain kapan, bukannya dari kemarin, kain kapan”	Humor verbal	Secara literal terdengar seperti mempertanyakan waktu, tapi sebenarnya sedang	Hesti mengungkapkan keketagutan/geli terhadap kain yang tampak seperti kain	Menimbulkan tawa

Tuturan	Jenis Tuturan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
		memplesetkan kata 'kafan'	kafan. Termasuk tindak tutur Ekspresif	
"Masalahnya kematiannya komandan jonggol"	Humor verbal	Surya mengatakan bahwa kematian korban 'Jonggol' plesetan dari kata 'janggal'	Tuturan Surya merupakan penyampaian pendapat bahwa ada hal yang tidak wajar dalam kematian korban. Termasuk tindak tutur Representatif	Menimbulkan tawa
"Ini saya kenalin, ini Erik, ini Dika. Ini teman-teman saya di kampus, mereka terkenal dengan Ghost Ranger saudaranya powerbank"	Humor verbal	Ayu Ting Ting memperkenalkan kedua temannya sebagai Ghost Ranger	Tuturan tersebut menyampaikan informasi terkait dua orang yang dibawa oleh Ayu ke kantor polisi. Termasuk tindak tutur Representatif	Menimbulkan tawa
"Mas begini, boleh gak saya minta tolong. Di mana beli obat kumis seperti itu?"	Humor verbal	Secara literal Komandan Andre meminta informasi tempat membeli obat pertumbuhan kumis pada Erik	Komandan Andre mengungkapkan kekaguman dan memuji Erik terkait kumis dan jenggotnya yang lebat. Termasuk tindak tutur Ekspresif	Menimbulkan tawa

Data tuturan ironi dan humor diambil dari tiga video Lapor Pak! dengan durasi berkisar 15-20 menit per video. Jumlah keseluruhan tuturan dari tiga video adalah 20 tuturan, dengan klasifikasi 5 tuturan ironi dan 19 tuturan humor. Tuturan ironi yang paling banyak didapat adalah ironi verbal, serta tuturan humor verbal yang paling dominan. Terdapat beberapa

tuturan yang mengandung ironi dan humor secara bersamaan. Terdapat 15 tindak tutur ekspresif, 4 tindak tutur representatif dan 2 tindak tutur direktif, beberapa tuturan mengandung dua tindak tutur secara bersamaan.

Data Tuturan Ironi

Data 1

*“Udah tenang aja, walaupun gak dibayar kan entar...tinggal **nagihnya** (menaikkan alis)”*

Tuturan Wendi yang terjadi pada menit 0.22 mengandung tuturan ironi, tepatnya ironi verbal dan situasional. Tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai ironi verbal karena tuturan Wendi terkait kata ‘nagih’ berlawanan dengan apa yang dimaksudkan, ironi situasional mengacu pada situasi pedagang (Wendi yang menyamar) yang berhadapan dengan PSK.

Konteks tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi pada tuturan Wendi, secara literal mengatakan bahwa jika pembeli tidak membayar pentolnya, maka Wendi akan menagihnya nanti. Pada tindak ilokusi, tuturan tersebut memiliki makna yang berbeda atau menyiratkan pesan terselubung atau kritik halus, kata ‘nagih’ ini bukan hanya sekadar menagih uang pentol tetapi menyiratkan pada transaksi seksual sesuai dengan pekerjaan pembeli yaitu seorang PSK. Tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif, karena menyindir menjadi bentuk pengungkapan perasaan ketidaksukaan, kekecewaan, atau ketidaksetujuan secara tidak langsung. Pada tindak perlokusi, tuturan santai Wendi menimbulkan tawa terhadap penonton dan lawan mainnya yang menyadari sindiran halus dalam tuturan tersebut.

Data 2

*“**Neng, bertiga sudah yuk** (melambaikan tangan)...dagangin...bantuin abang”*

Tuturan Wendi pada menit 1.55 merupakan tuturan ironi verbal. Tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai ironi verbal karena pada tuturan ‘Neng bertiga sudah yuk’ memiliki maksud yang berbeda yang bukan terkait dengan bantuan untuk berdagang. Tindak lokusi pada tuturan tersebut, secara literal bermakna bahwa Wendi meminta bantuan kepada dua orang PSK untuk membantunya berjualan pentol. Tindak ilokusi atau makna sebenarnya dari tuturan Wendi ‘Neng bertiga sudah yuk’ mengarah ke konteks prostitusi atau seksual, tuturan itu juga menyindir atau memainkan kenyataan bahwa dua PSK ini menjual jasa dalam konteks prostitusi. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif yang melakukan ajakan. Tindak perlokusi, tuturan ‘Neng bertiga sudah yuk’ mendapatkan seruan dari penonton dan tawa dari lawan main Wendi.

Data 3

"Oh...iya, gua kasih tahu orang konsepnya nyamar itu biar nggak keliatan sama orang lain, ini lu mentereng banget bertiga"

Pada menit ke 3.37, Wendi menuturkan kepada Ayu, Hesti, dan Kiki yang datang dengan penyamaran yang terlalu terang. Tuturan tersebut merupakan tuturan ironi verbal karena tuturan tersebut memiliki maksud yang berbeda dan bukan penjelasan terkait apa itu penyamaran. Pada tindak lokusi, tuturan Wendi menyampaikan penjelasan terkait penyamaran seharusnya tidak mencolok, tetapi ketiganya Ayu, Hesti, dan Kiki terlalu mencolok. Tindak ilokusi, tuturan tersebut telah menunjukkan maksudnya dengan sangat jelas, yaitu menyindir dan mengkritik penyamaran Ayu, Hesti, dan Kiki yang terlalu mencolok untuk penyamaran sebagai PSK di tempat prostitusi tersebut. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena melakukan tindakan menyindir untuk mengungkapkan perasaan tidak setuju. Tindak perlokusi, penonton, Ayu, Hesti, dan Kiki tertawa terhadap absurditas pilihan penyamaran ketiganya dan sindiran Wendi yang jelas.

Data 4

"Pakai pempres enggak langsung diganti, mukanya pada ruam"

Tuturan Wendi melihat muka Jirayut yang memerah saat memasuki ruangan pada menit 0.20. Tuturan tersebut merupakan tuturan ironi, tepatnya ironi verbal ketika Wendi menuturkan sesuatu yang tidak sungguh-sungguh membahas pempres tetapi sedang mengejek wajah memerah jirayut. Tindak lokusi, tuturan tersebut secara literal diartikan jika memakai popok/pempres seharian dan tidak langsung diganti akan menyebabkan ruam. Tindak ilokusi, tuturan tersebut menyampaikan keheranan Wendi serta ejekan ringan terhadap wajah Jirayut yang memerah, tuturan itu termasuk dalam tindak ekspresif yang menyampaikan ekspresi atau perasaan. Tindak perlokusi sendiri, tuturan Wendi membuat Jirayut, lawan main yang lain, serta penonton tertawa.

Data 5

"Kamu jangan berani-berani melototin ini (menunjuk pajangan kepala kerbau), nanti Ibu Mega marah"

Tuturan tersebut diucapkan oleh Wendi pada menit 5.21. tuturan tersebut merupakan tuturan ironi verbal, ketika Wendi bercanda memperingatkan Jirayut bahwa kepala kerbau adalah sesuatu yang sensitif secara politis. Tindak lokusi, secara literal Wendi mengatakan

bahwa Jirayut tidak boleh melototin kepala kerbau karena akan membuat Ibu Mega marah. Tindak ilokusi, bermaksud bercanda dengan menciptakan kelucuan melalui asosiasi tidak terduga dalam hal ini mengaitkan kepala kerbau dengan tokoh politik, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, tuturan Wendi menimbulkan tawa karena plesetan yang menghubungkan kepala kerbau dengan tokoh politik.

Data Tuturan Humor

Data 1

*“Udah tenang aja, walaupun gak dibayar kan entar...tinggal **nagihnya** (menaikkan alis)”*

Tuturan Wendi yang terjadi pada menit 0.22 mengandung tuturan humor, tepatnya humor verbal, yaitu gaga santai Wendi Cagur menyampaikan sesuatu yang ambigu atau menyiratkan makna ganda. Konteks tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi pada tuturan Wendi, secara literal mengatakan bahwa jika pembeli tidak membayar pentolnya, maka Wendi akan menagihnya nanti. Pada tindak ilokusi, tuturan tersebut memiliki makna yang berbeda atau menyiratkan pesan terselubung atau kritik halus, kata ‘nagih’ ini bukan hanya sekadar menagih uang pentol tetapi menyiratkan pada transaksi seksual sesuai dengan pekerjaan pembeli yaitu seorang PSK. Tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif, karena menyindir menjadi bentuk pengungkapan perasaan ketidaksukaan, kekecewaan, atau ketidaksetujuan secara tidak langsung. Pada tindak perlokusi, tuturan santai Wendi menimbulkan tawa terhadap penonton dan lawan mainnya yang menyadari sindiran halus dalam tuturan tersebut.

Data 2

“Oh...iya, gua kasih tahu orang konsepnya nyamar itu biar nggak keliatan sama orang lain, ini lu mentereng banget bertiga”

Pada menit ke 3.37, Wendi menuturkan kepada Ayu, Hesti, dan Kiki yang datang dengan penyamaran yang terlalu terang. Tuturan tersebut mengandung tuturan humor sarkastik karena tuturan tersebut menyindir terkait penyamaran Ayu, Hesti, dan Kiki. Pada tindak lokusi, tuturan Wendi menyampaikan penjelasan terkait penyamaran seharusnya tidak mencolok, tetapi ketiganya Ayu, Hesti, dan Kiki terlalu mencolok. Tindak ilokusi, tuturan tersebut telah menunjukkan maksudnya dengan sangat jelas, yaitu menyindir dan mengkritik penyamaran Ayu, Hesti, dan Kiki yang terlalu mencolok untuk penyamaran sebagai PSK di tempat prostitusi tersebut. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena melakukan tindakan menyindir untuk mengungkapkan perasaan tidak setuju. Tindak perlokusi, penonton, Ayu, Hesti, dan Kiki tertawa terhadap absurditas pilihan penyamaran ketiganya dan sindiran

Wendi yang jelas.

Data 3

"Siapa ini...capung-capung malam kan"

Tuturan Vidi Bule pada menit 8.28 ketika melihat Ayu, Hesti, dan Kiki, Vidi Bule memplesetkan kata-kata 'kupu-kupu malam' menjadi 'capung-capung malam'. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan humor, lebih tepatnya humor verbal dengan memplesetkan kata. Tindak tutur lokusi, Vidi Bule bertanya (retoris) sambil menyebut Ayu, Hesti, dan kiki sebagai 'capung-capung malam' yang merupakan plesetan dari istilah 'kupu-kupu malam' sebutan bagi wanita PSK. Tindak ilokusi, tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengolok-olok penampilan penyamaran Ayu, Hesti, dan Kiki yang tidak seperti wanita PSK di tempat prostitusi tersebut. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena Vidi Bule mengolok-olok penampilan mencolok ketiganya. Tindak perlokusi, reaksi penonton dan lawan main khususnya Ayu, Hesti, dan Kiki tertawa.

Data 4

"Maaf nih mas, kalau yang ini jatuhnya bukan tasik mas, kresek ini mah"

Tuturan Wendi menanggapi pertanyaan Vidi Bule pada menit 9.55. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor yaitu humor verbal, Wendi memplesetkan kata 'tasik' menjadi 'kresek' sebagai metafora penampilan Kiki. Tindak lokusi, secara literal Wendi menanggapi dugaan bahwa Kiki berasal dari Tasik (Tasikmalaya), dengan menyatakan bahwa Kiki lebih cocok disebut 'kresek' yang tidak menyacu pada tempat. Tindak ilokusi, Wendi menyindir bahwa penampilan Kiki yang tidak sesuai dengan stereotip kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai kota Santri, ungkapan 'kresek' menunjukkan sindiran terhadap penampilan Kiki yang mencolok, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, reaksi tawa dari para penonton dan pemain.

Data 5

"Biasanya rame di sini Pak, ada Bu Ayu, Bu Hesti, sama satu lagi yang tingginya sebanjir?"

Tuturan Vidi Bule kepada komandan Andre saat melihat kurangnya personel di kantor pada menit 16.36. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan humor, yaitu humor verbal yang menggunakan kata metafora 'tingginya sebanjir' untuk menggambarkan tinggi badan yang pendek secara lucu. Pada tindak lokusi, tuturan tersebut menyampaikan bahwa biasanya kantor ramai dengan kehadiran Ayu, Hesti, dan Kiki yang disebutkan dengan 'tingginya sebanjir' untuk merujuk ukuran tubuhnya yang mungil. Tindak ilokusi, tuturan tersebut

mengekspresikan keheranannya terhadap kantor yang sepi, serta memberikan ejekan ringan terhadap postur Kiki, sehingga tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, Komandan Andre, Wendi, Ayu, dan penonton tertawa.

Data 6

“Pakai pempres enggak langsung diganti, mukanya pada ruam”

Tuturan Wendi melihat muka Jirayut yang memerah saat memasuki ruangan pada menit 0.20. Tuturan tersebut mengandung tuturan humor, tepatnya humor verbal ketika Wendi membuat perbandingan wajah memerah Jirayut dengan ruam bayi. Tindak lokusi, tuturan tersebut secara literal diartikan jika memakai popok/pempres seharian dan tidak langsung diganti akan menyebabkan ruam. Tindak ilokusi, tuturan tersebut menyampaikan keheranan Wendi serta ejekan ringan terhadap wajah Jirayut yang memerah, tuturan itu termasuk dalam tindak ekspresif yang menyampaikan ekspresi atau perasaan. Tindak perlokusi sendiri, tuturan Wendi membuat Jirayut, lawan main yang lain, serta penonton tertawa.

Data 7

*“Sebentar, kamu baru ditrasfer ke sini, sebelumnya di mana? **Dibayar Muncen?**”*

Tuturan Wendi Cagur saat Jirayut menjelaskan terkait pemindahannya ke kantor polisi pada menit ke 1.11. tuturan itu merupakan tuturan humor, tepatnya humor absurd yang mengaitkan konteks kepolisian dengan klub sepak bola. Tindak lokusi, secara literal Wendi mengonfirmasi bahwa Jirayut baru dipindahkan serta bertanya dari mana Jirayut ditransfer sebelumnya, dengan nada bercanda menyebut ‘dibayar muncen’ plesetan dari nama klub sepak bola ‘Bayern Munchen’. Pada tindak ilokusi, maksud dari tuturan tersebut lebih kearah menyampaikan keheranan atau rasa penasaran Wendi yang dibumbui dengan lelucon, yaitu mengomentari perpindahan Jirayut seperti hanya pemain sepak bola yang ditrasfer antarklub bola. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Sementara tindak perlokusi, Jirayut dan penonton tertawa karena menyadari plesetan kata dari Wendi.

Data 8

*“Kayaknya polisi yang ini habis berantem, **bibirnya merah banget**”*

Tuturan Wendi kepada Surya terkait bibir Jirayut pada menit ke 4.26. tuturan ini termasuk dalam tuturan humor absurd, yaitu mengasosiasikan penampilan bibir Jirayut dengan Penyebab kekerasan atau pertengkaran. Pada tuturan lokusi, secara literal Wendi mengomentari kondisi bibir Jirayut yang tampak merah dan menduga bahwa Jirayut habis

berantem/berkelahi. Tindak tutur ilokusi, Wendi mengomentari penampilan Jirayut walau secara hiperbolis, sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang memberikan komentar. Tindak perlokusi, tuturan tersebut membangkitkan tawa bagi penonton dan lawan main.

Data 9

"Kamu jangan berani-berani melototin ini (menunjuk pajangan kepala kerbau), nanti Ibu Mega marah"

Tuturan tersebut diucapkan oleh Wendi pada menit 5.21. tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, ketika Wendi bercanda memperingatkan Jirayut bahwa kepala kerbau adalah sesuatu yang sensitif secara politis. Tindak lokusi, secara literal Wendi mengatakan bahwa Jirayut tidak boleh melototin kepala kerbau karena akan membuat Ibu Mega marah. Tindak ilokusi, bermaksud bercanda dengan menciptakan kelucuan melalui asosiasi tidak terduga dalam hal ini mengaitkan kepala kerbau dengan tokoh politik, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, tuturan Wendi menimbulkan tawa karena plesetan yang menghubungkan kepala kerbau dengan tokoh politik.

Data 10

"Celananya lebar banget kayak penyanyi Spanyol"

Tuturan tersebut terjadi pada menit ke 8.47, ketika Wendi mengomentari celana Jirayut yang agak panjang. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor, yaitu humor absurd atau humor yang menggunakan asosiasi tidak terduga seperti celana panjang yang lebar dikaitkan dengan penyanyi Spanyol yang flamboyan. Tindak lokusi, secara literal tuturan tersebut menyatakan bahwa celana yang dikenakan Jirayut sangat lebar seperti celana yang biasa digunakan oleh penyanyi Spanyol. Tindak ilokusi, tuturan tersebut bermaksud mengomentari dengan ejekan ringan terkait celana yang digunakan Jirayut, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif, yaitu menyampaikan ejekan ringan terhadap celana yang dipakai oleh Jirayut. Tindak perlokusi, tuturan Wendi tersebut menimbulkan tawa dari surya dan Jirayut.

Data 11

"Kemarin ada yang magang di tempat saya ketabrak boeing, hati-hati jangan"

Tuturan Surya terkait keinginan Jirayut untuk pindah divisi, yang kemudian disampaikan oleh Komandan Andre pada menit ke 13.21. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor, yaitu humor absurd yang menggunakan imajinasi ekstrem dan tidak realistis seperti

pesawat Boeing. Tindak lokusi, secara literal Surya mengatakan bahwa ada orang magang di divisinya yang ketabrak pesawat Boeing sambil memperingatkan Jirayut. Pada tindak ilokusi, tuturan Surya menyuruh Jirayut untuk tidak masuk ke dalam divisinya, tuturan itu termasuk dalam tuturan tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang mencoba mempengaruhi lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi, tuturan tersebut menyebabkan tawa dari para pemain dan penonton.

Data 12

“Itu petugas yang ambil darahnya orang yakult”

Tuturan Wendi Cagur saat melihat petugas kesehatan yang mengambil darah mengenakan pakaian merah dan putih yang mirip dengan petugas yakult pada menit ke 14.22. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor, yaitu humor verbal, menyamakan petugas yakult dengan petugas kesehatan dari warna pakaiannya. Tindak lokusi, Wendi menyatakan bahwa petugas berseragam merah putih adalah petugas yang mengambil darah berasal dari ‘orang yakult’. Tindak ilokusi, tuturan Wendi bermaksud menyindir kemiripan warna seragam petugas kesehatan tersebut dengan seragam petugas yakult dengan komentar jenaka, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, tuturan tersebut membuat lawan main dan penonton tertawa sehingga membuat suasana menjadi santai.

Data 13

“Yah...padahal kita sudah enek banget sama dia”

Tuturan Wendi yang melakukan plesetan kata ‘enak’ menjadi ‘enek’ saat masa perpindahan Jirayut selesai pada menit ke 15.34. tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal karena efek lucu yang muncul dari plesetan kata. Tindak lokusi, secara literal tuturan tersebut menyatakan penyesalan karena Jirayut akan pergi, meski sebenarnya sudah enek/muak. Tindak ilokusi, tuturan ini bermaksud bercanda sambil menyayangkan perpisahan yang terjadi tanpa adanya perasaan negatif, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, para penonton dan lawan main teryawa, juga membenarkan kata plesetan dari tuturan tersebut.

Data 14

“Kasian bapak yang baju oranye, nagis mulu bengap”

Tuturan Wendi pada menit ke 0.17 saat melihat pipi berisi bapak berbaju oranye. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, yaitu humor yang muncul karena komentar

spontan dan kontras antara kata dan kenyataan. Tindak lokusi, secara literal tuturan tersebut menyampaikan rasa kasihan kepada seorang bapak berbaju oranye yang terlihat seperti habis menangis terus-menerus hingga wajahnya bengep/bengkak. Tindak ilokusi, tuturan tersebut memiliki maksud reaksi pribadi Wendi terhadap penampilan bapak tersebut dalam bentuk candaan dan bukan simpati sungguhan, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, tuturan tersebut menimbulkan tawa bagi penonton, Surya, Andika, dan Bapak itu sendiri.

Data 15

"Gue bingung deh, ini makam khusus orang-orang Arif semua, itu namanya arif semua"

Tuturan Surya yang melakukan plesetan kata 'R.I.P' menjadi 'Arif' saat melihat batu nisan di pemakaman pada menit ke 0.33. tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal yang merupakan permainan kata atau plesetan kata. Tindak lokusi, tuturan tersebut merupakan pernyataan bahwa semua orang yang dimakamkan bernama 'Arif' yang merupakan plesetan kata dari 'R.I.P', juga menyampaikan kebingungan yang dibuat-buat. Tindak ilokusi, bermaksud menyampaikan pengamatan yang tidak masuk akal secara sengaja untuk menciptakan efek lucu, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif yaitu mengungkapkan kebingungan yang dibuat-buat untuk menciptakan tawa, serta tindak tutur representatif yaitu menyampaikan sesuatu menurut pengamatan keliru yang disengaja. Tindak perlokusi, tuturan Surya menimbulkan tawa bagi penonton dan Wendi serta Andika memberikan perbaikan dari plesetan kata tersebut.

Data 16

"Th...itu kain kapan, bukannya dari kemarin, kain kapan"

Tuturan Hesti yang membuat plesetan kain 'kafan' yang dipegang oleh Wendi menjadi kain 'kapan' pada menit 8.27. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, yaitu humor dengan melakukan plesetan kata. Tindak lokusi, tuturan tersebut secara literal terdengar seperti mempertanyakan waktu, tapi sebenarnya sedang memplesetkan kata 'kafan'. Tindak ilokusi, Hesti mengungkapkan keagetan/geli terhadap kain yang tampak seperti kain kafan, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur perlokusi, penonton dan lawan mainnya tertawa dan kemudian membenarkan kata yang diplesetkan.

Data 17

*“Masalahnya kematiannya **jonggol** komandan”*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Surya pada menit ke 14.52 terkait kematian korban. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, yaitu permainan kata atau plesetan kata. Tindak lokusi, tuturan Surya mengatakan bahwa kematian korban ‘Jonggol’ plesetan dari kata ‘janggal’. Tindak ilokusi, tuturan Surya merupakan penyampaian pendapat bahwa ada hal yang tidak wajar dalam kematian korban, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif. Tindak perlokusi, Komandan Andre, lawan main, dan penonton tertawa mendengar plesetan kata tersebut dan memberikan kata yang benar.

Data 18

*“Ini saya kenalin, ini Erik, ini Dika. Ini teman-teman saya di kampus, **mereka terkenal dengan Ghost Ranger saudaranya powerbank**”*

Tuturan Ayu yang memperkenalkan dua teman kuliahnya yang merupakan *Ghost Ranger* pada menit ke 17.01. tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, yaitu dengan permainan kata atau plesetan kata. Tindak lokusi, Ayu Ting Ting memperkenalkan kedua temannya sebagai *Ghost Ranger*, bersaudara dengan *Power Ranger* yang diplesetkan menjadi ‘*powerbank*’. Tindak ilokusi, tuturan tersebut menyampaikan informasi terkait dua orang yang dibawa oleh Ayu ke kantor polisi, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif. Tindak perlokusi, orang-orang tertawa mendengar kata ‘*powerbank*’ yang merupakan plesetan dari ‘*Power Ranger*’

Data 19

*“Mas begini, boleh gak saya minta tolong. **Di mana beli obat kumis seperti itu?**”*

Tuturan Komandan Andre kepada Erik pada menit ke 27.59 saat melihat kumis dan jenggot Erik yang lebat. Tuturan tersebut merupakan tuturan humor verbal, yaitu menyebut obat kumis sebagai cara memuji. Tindak lokusi, secara literal Komandan Andre meminta informasi tempat membeli obat pertumbuhan kumis pada Erik. Tindak ilokusi, Komandan Andre mengungkapkan kekaguman dan memuji Erik terkait kumis dan jenggotnya yang lebat, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak perlokusi, semua orang tertawa dan terhibur dari tuturan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa temuan didominasi dengan humor verbal dan ironi verbal. Hal ini sejalan dengan karakteristik konten "Lapor Pak!" sebagai program komedi situasi yang mengandalkan permainan kata dan sindiran halus. Ironi verbal sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (dalam Heriansyah, dkk., 2024) dan Keraf (dalam Wardani & Turahmat, 2021) merupakan ketidaksesuaian antara tuturan yang diucapkan dengan makna yang dimaksudkan, yang seringkali digunakan untuk tujuan sindiran. Dalam konten Lapor pak! contoh yang sering terdengar adalah sindiran atau komentar terkait penampilan lawan main komedian. Humor verbal sendiri yang dijelaskan dalam Achsani (2020), memanfaatkan diksi metafora dan permainan kata untuk menciptakan efek lucu, dilihat dari konten Lapor Pak! yang menggunakan permainan kata seperti *capung-capung malam, arif, enek jonggol* serta metafora seperti *tingginya sebanjir* untuk menciptakan humor yang efektif.

Penelitian ini, sebagian besar tuturan diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif yang sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle (1969). Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengespresikan sikap, perasaan, atau emosi penutur. Dalam konten Lapor Pak! tuturan-tuturan tersebut seringkali bertujuan untuk menciptakan humor dan kritik sosial secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan fungsi interpersonal pragmatik yang ditekankan oleh Leech (1983) yaitu bagaimana maksud penutur disesuaikan dengan tanggapan lawan tutur. Para komedian dalam Lapor Pak! mengespresikan sikap mereka melalui sindiran halus, ejekan ringan, dan komentar sarkastik yang semuanya berhasil menimbulkan tawa dan interaksi penonton.

Penelitian ini berfokus pada ironi dan humor dalam tayangan komedi, sementara penelitian Nur Halifah dan Diah Ayu Mediasha berfokus pada sarkasme dalam konteks media sosial. Melalui pendekatan teori tindak tutur, fokus ini tidak hanya menampilkan jenis-jenis humor yang digunakan, tetapi juga mengkajinya. Meskipun penelitian David Indra dan rekan-rekannya tentang humor politik di TikTok menunjukkan bahwa humor politik dapat menjadi model komunikasi yang ampuh, fokus penelitian ini adalah pada penggunaan teori tindak tutur secara lebih metodis dan mengungkap makna yang mendasarinya. Sementara itu, Sriainun Almasita mengkaji tindak tutur ekspresif dalam materi *YouTube*, sementara penelitian ini membahas lebih detail dengan membahas tiga aspek utama teori tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang digunakan secara luas dalam analisis konten *YouTube*.

Penelitian ini menyoroti teori tindak tutur dalam mengungkapkan makna implisit dalam ironi dan humor. Analisis lokusi, ilokusi, dan perlokusi memungkinkan pemahaman yang lebih

mendalam terkait ironi dan humor yang dibangun dan ditafsirkan dalam konteks program komedi. Keempat penelitian sebelumnya kurang menekankan aspek tersebut, dan lebih fokus pada klasifikasi dan identifikasi jenis gaya bahasa atau hanya fokus pada satu klasifikasi tindak tutur tanpa analisis mendalam mengenai maksud tersirat dan efeknya pada audiens.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada konten *YouTube* *Lapor Pak!*, disimpulkan bahwa ironi dan humor merupakan salah satu strategi komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Dari tiga episode yang dianalisis, ditemukan 20 tuturan yang mencakup 5 tuturan ironi dan 19 tuturan humor. Bentuk humor yang paling sering digunakan adalah humor verbal, sedangkan ironi verbal merupakan bentuk ironi yang paling dominan. Berdasarkan analisis tindak tutur menurut teori Austin dan Searle, ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang paling banyak muncul, diikuti oleh tindak tutur representatif dan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi perasaan, sindiran, serta olok-olok ringan merupakan sarana utama dalam membangun humor dan ironi dalam program tersebut. Ketiga aspek tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi, berperan penting dalam memahami makna di balik tuturan yang disampaikan. Lokusi merujuk pada ujaran secara literal, ilokusi menyampaikan maksud yang tersirat dari penutur, dan perlokusi menggambarkan efek yang ditimbulkan pada pendengar atau penonton. Dengan demikian, ironi dan humor dalam konten *Lapor Pak!* terbukti menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial secara ringan, menghibur, namun tetap bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2020). *Bahasa humor dalam acara Bocah Ngapa(k) Ya Trans 7*.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Humor dakwah KH. Anwar Zaid dalam menumbuhkan kesehatan mental. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik (*Vol. 3, Nomor 1*).
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2021a). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik (*Vol. 1, Nomor 1*).
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2021b). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik (*Vol. 1, Nomor 1*).
- Djatmika. (2016). *Mengenal pragmatik yuk!?* (Vol. 1). Pustaka Pelajar.

- Fathul Maujud, H., & Sultan, M. A. (2019). *Pragmatik: Teori dan analisis makna konteks dalam bahasa*.
- Hariyanto, A., & Putera Aditya. (2022). Konten kreator YouTube sebagai sumber penghasilan (Telaah kritis hukum ekonomi syari'ah).
- Hartini, L., Saifullah, A. R., & Sudana, D. (2020). Linguistik forensik terhadap perbuatan tidak menyenangkan di media sosial (kajian pragmatik). *DEIKSIS*, 12(03), 259. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5416>
- Heriansyah, N. P., Salsabila, K. D., & Firmansyah, D. (2024). Prinsip ironi dan prinsip kelakar dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* karya Ernest Prakasa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21691>
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh YouTube sebagai media pembelajaran dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Jumanto. (2017). *Pragmatik: Dunia linguistik tak selebar daun kelor* (Edisi 2). Morfalingua.
- Mardiatussaadah, E., Maspuroh, U., & Singaperbangsa Karawang Abstrak, U. (2024). Gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme pada kolom komentar Instagram @Mgdalenaf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 336–345. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466389>
- Nasarudin, Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., Nurjannah, Susanti, S., Rahmi, A., Saerudin, S., Wachyudi, K., Arisandi, V., & Febriana, N. (2024). *Pragmatik* (A. Susanto, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Panggalo, S. (2022). Kajian deskriptif tentang stilistika dan pragmatik. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur, 1(1), 77–91.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). *Pragmatik: Fenomena kesantunan berbahasa* (S. Saat & W. Hardani, Ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif* (Vol. 17, Nomor 33).
- Saifudin, A. (2019). *Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik*.
- Utami, H. R. (2021). Kajian pragmatik dalam karya sastra. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Maria Kudus; Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- Wardani, O. P., & Turahmat. (2021). Ironi dalam sinier Deddy Corbuzier yang bertema “Covid 19” (Vol. 4, Nomor 1).
- Warsah, I., Karolina, A., Satriya, Y., & Hardiyanti, D. (2020). *Sense of humor relevansinya terhadap teaching style* (Telaah Psikologi Pendidikan Islam). <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/index>

Wicaksana, I. M. (2023). Analisis tindak tutur direktif pada tuturan anak usia 7–10 tahun di Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang.

Yuliana, D. (2018). *An analysis of the types and functions of irony expressions in Twitter: Semantic approach* [Thesis].